

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, makna, serta cara masyarakat Batu Busuak dalam mengatasi trauma pasca banjir, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dan praktik keislaman. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali realitas sosial dan spiritual masyarakat secara holistik sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berupaya menggambarkan dan menganalisis fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai cara-cara yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi trauma pasca banjir dari perspektif Islam (Nurrisa, 2025). Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi penyembuhan trauma, baik secara psikologis maupun spiritual, yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Penelitian ini dilaksanakan di Batu Busuak, sebagai lokasi yang pernah mengalami bencana banjir dan memiliki karakteristik masyarakat religius. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu masyarakat yang terdampak banjir, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak

yang terlibat langsung dalam proses pemulihan pasca banjir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, perasaan, serta upaya masyarakat dalam mengatasi trauma pasca banjir. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi masyarakat dan aktivitas keagamaan yang berperan dalam proses pemulihan trauma (Damayanti et al. 2024).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai cara masyarakat Batu Busuak mengatasi trauma pasca banjir dalam perspektif Islam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nurfajriani et al. 2024).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Batu Busuak. Pemilihan lokasi ini dilandasi atas pertimbangan bahwa kemudahan penulis dari segi akses, interaksi, dan waktu dalam pengamatan. Selain itu alasannya fenomena banjir yang melanda Batu Busuak berdampak pada masyarakatnya sehingga mengalami trauma yang cukup mendalam yang penulis amati di Batu Busuak nampak dengan jelas bagaimana masyarakat trauma akan bencana banjir tersebut.

C. Populasi Dan Sampel.

1. Populasi Penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penentuan populasi tidak semata-mata didasarkan pada jumlah individu, tetapi lebih diarahkan kepada pihak-pihak yang memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fenomena penelitian (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Batu Busuak yang terdampak bencana banjir. Berdasarkan data yang terdapat dalam penelitian, sebanyak 83 Kartu Keluarga (KK) terdampak bencana banjir di Batu Busuak. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mengalami berbagai dampak psikologis, seperti rasa takut ketika hujan turun, kecemasan terhadap kemungkinan banjir susulan, gangguan tidur, mimpi buruk, serta ingatan kembali terhadap kejadian banjir yang telah dialami.

Dengan demikian, populasi penelitian ini tidak diarahkan untuk memperoleh generalisasi secara statistik, tetapi sebagai sumber informasi mengenai pengalaman masyarakat dalam menghadapi dan mengatasi trauma pasca banjir. Hal ini sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk memahami pengalaman, makna, dan cara masyarakat Batu Busuak dalam mengatasi trauma pasca banjir dalam perspektif Islam (Sugiyono, 2022).

2. Sampel/Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sampel lebih tepat disebut sebagai informan penelitian, yaitu orang yang dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan informan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Pemilihan secara *purposive sampling* dilakukan karena tidak semua masyarakat yang terdampak banjir memiliki pengalaman dan informasi yang sama mengenai trauma maupun cara mengatasinya. Oleh karena itu, peneliti memilih masyarakat yang benar-benar mengalami dampak banjir dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam proposal penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 6 orang masyarakat Batu Busuak yang terdampak banjir.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang berdomisili di Batu Busuak.
2. Masyarakat yang mengalami atau terdampak (ringan, tinggi, dan sedang) langsung bencana banjir.
3. Masyarakat yang mengalami dampak psikologis setelah terjadinya banjir.
4. Masyarakat yang mengetahui atau melakukan upaya tertentu untuk mengatasi trauma pasca banjir.

5. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menetapkan 6 orang masyarakat Batu Busuak terdampak banjir sebagai informan penelitian. Jumlah tersebut digunakan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengutamakan kedalaman informasi daripada jumlah informan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai bentuk trauma, cara masyarakat mengatasi trauma dalam perspektif Islam, serta manfaat trauma *healing*. Pemilihan informan secara *purposive sampling* juga sejalan dengan rancangan penelitian yang menyebutkan bahwa subjek penelitian dapat berasal dari masyarakat terdampak banjir serta pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pemulihan pasca bencana.

D. Sumber Data

- 1) Subjek penelitian ini adalah berjumlah 6 orang masyarakat Batu Busuak yang terdampak banjir.
- 2) Objek penelitian ini adalah resiliensi masyarakat Batu Busuak mengatasi trauma pasca banjir perspektif Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

- 1) Observasi

Observasi merujuk pada pengumpulan data secara langsung dari lokasi

penelitian. Observasi atau pengamatan juga berarti peneliti berada di tempat penelitian secara langsung dengan subjek penelitian. Data yang terdapat di observasi bisa berupa penjelasan mengenai sikap, perilaku dan tindakan serta interaksi antara manusia. Kebersamaan antara peneliti dengan subjek penelitian dapat mempermudah peneliti mendapatkan sejumlah besar informasi yang tersembunyi dan yang tidak terungkapkan selama wawancara. Dengan demikian, peneliti melakukan observasi dan pencatatan secara sistematis terhadap permasalahan-permasalahan yang tengah diteliti (Hasyim, 2016).

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui cara komunikasi, melalui interaksi atau relasi langsung pribadi antara pengumpul informasi (*interview*) dengan sumber informasi (partisipan). Wawancara juga alat yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari para responden yang berpedoman atau mengikuti format wawancara yang telah ditujukan pada masyarakat Batu Busuak (Rivaldi, Feriawan, and Nur, n.d.).

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu proses sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data yang diperoleh langsung dari lapangan (melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi) agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara ilmiah dan logis (Syahrizal and Jailani 2023).

Adapun teknik pengolahan dan analisis data ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2022).

1. Data Reduksi (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan batasan masalah dalam penelitian ini kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi berlangsung selama penelitian dilaksanakan (Millah, dkk, 2023).

2. Tampilan data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap cara mengatasi trauma pasca banjir pada masyarakat batu busuak. Mendeskripsikan pemahaman masyarakat terhadap cara mengatasi trauma pasca bencana banjir di batu busuak dilihat pada aspek kognitif, afektif, dan konatif (Risnita, dkk, 2024).

3. Penarikan kesimpulan (*Conlusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan dirubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel (Qomaruddin, 2024).

